

PENDAMPINGAN INTERAKTIF PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM DI LINGKUNGAN WISATA RELIGI GUNUNGPRING

Siti Afidatul Khotijah¹, Siti Rokhaniyah^{*2}, Atika³, Suci Nasehati Sunaningsih⁴, Herlina Manurung⁵, Warda Fania⁶, Ima Rahayu Solekhah⁷

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

*Penulis korespondensi: Siti Rokhaniyah, siti.rokhaniyah@untidar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan interaktif penggunaan aplikasi digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan memperluas akses pembayaran non-tunai bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan wisata religi Gunungpring. Metode kegiatan dilakukan secara bertahap melalui analisis situasi, *Focus Group Discussion* (FGD), pendampingan pembuatan akun QRIS, pelatihan penggunaan QRIS, serta pendampingan berkelanjutan melalui grup komunikasi daring. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan keberlanjutan pemanfaatan QRIS dalam aktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM mitra mampu memahami manfaat QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis, aman, dan modern sehingga mendorong peningkatan daya saing usaha di kawasan wisata. Selain itu, implementasi QRIS juga sejalan dengan agenda inklusi keuangan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Wisata Religi, Literasi Digital, Inklusi Keuangan

Abstract

This interactive mentoring program on the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment application was conducted to enhance financial digital literacy and expand non-cash payment access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Gunungpring religious tourism area. The program was carried out in several stages, including situation analysis, Focus Group Discussion (FGD), assistance in creating QRIS accounts, training on QRIS utilization, and continuous mentoring through online communication groups. Monitoring and evaluation were subsequently implemented to ensure the sustainability of QRIS adoption in business activities. The results show that partner MSMEs were able to understand the benefits of QRIS as a practical, secure, and modern payment tool, thereby increasing business competitiveness in the tourism area. Moreover, QRIS implementation aligns with the financial inclusion agenda and supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 8 (Decent Work and Economic Growth) and Goal 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure).

Keywords: QRIS, MSMEs, Religious Tourism, Digital Literacy, Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Desa Gunungpring merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Desa ini menjadi rintisan 'desa pendidikan' karena Desa Gunungpring terdapat berbagai lembaga pendidikan yang berkualitas maupun memiliki nilai sejarah. Selain itu, di desa ini juga terdapat kompleks makam aulia yang menjadi tujuan wisata religi. Makam Aulia tersebut terletak di atas bukit dengan ketinggian kurang lebih 400 mdpl (Sudjono, 2023). Untuk mencapai puncak bukit peziarah harus menaiki tangga yang cukup banyak. Di samping tangga naik tersebut, berjejer berbagai warung yang menjual pakaian, makanan dan pernak-pernik lainnya.

Banyaknya pengunjung wisata dan pedagang yang berjualan menjadikan banyaknya transaksi jual beli yang terjadi di lokasi wisata religi ini dalam satu hari. Bahkan pengunjung wisata religi tidak terbatas pada siang hari saja, namun pada malam hari juga ramai pengunjung, sehingga pedagang bisa berjualan selama 24 jam. Transaksi yang terjadi selama ini masih manual dengan menggunakan uang tunai sehingga adanya resiko yang timbul dari transaksi tunai diantaranya tidak adanya uang kembalian, diterimanya uang palsu dan adanya pencurian uang. Dengan kemajuan teknologi saat ini sudah berkembang penggunaan uang elektronik.

Uang elektronik (*e-money*) adalah layanan finansial yang memungkinkan semua transaksi dilakukan secara digital (Pransiska & Nofirda, 2023). Pembayaran secara non tunai telah berkembang salah satunya adalah dompet digital atau dapat dikatakan pembayaran melalui transfer (Andhika et al., 2025). Dompet digital ini memungkinkan digunakan oleh para masyarakat untuk menyimpan uang berupa Ovo, Gopay, Dana, Link Aja, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi adalah wujud dari perkembangan teknologi. Masyarakat telah dikenalkan dengan gaya hidup tanpa uang tunai (*cashless society*) atau dikenal dengan Gerakan Non Tunai (Situmorang, 2021). Pemerintah melalui bank Indonesia mendukung perkembangan dompet digital atau pembayaran via transfer karena untuk mendukung perkembangan ekonomi dan membuat melancarkan cara pembayaran yang ada. Pada era digital saat ini sistem pembayaran berbasis digital telah menambah variasi dan model hingga interaksi pembayaran seperti contohnya QRIS.

Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tahun 2019. Penggunaan QRIS yang merupakan standar kode QR nasional sebagai media pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sangat membantu para pelaku UMKM. Selain itu, penggunaan QRIS pada UMKM dapat mendukung pemerintah dalam mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu (Islami et al., 2025; Natasia et al., 2024; Sihaloho et al., 2020). Beberapa manfaat yang dapat diperoleh pelaku UMKM dengan menggunakan QRIS diantaranya 1) proses transaksi lebih cepat dan mudah; 2) mencegah peredaran uang palsu; 3) metode pembayaran yang variatif; 4) mencatat transaksi secara otomatis serta 5) keuangan lebih aman (Haholongan et al., 2024; Wahyudi et al., 2024).

Penggunaan media pembayaran digital yang disediakan oleh UMKM diharapkan bisa meningkatkan penjualan UMKM karena pembeli merasa dimudahkan dalam pembayarannya. Ketika ingin membeli sesuatu dan tidak membawa uang tunai, pembeli bisa membayar menggunakan dompet digital yang dimiliki dan tidak terbatas pada jenis dompet digital tertentu, karena QRIS bisa menerima semua jenis pembayaran dari aplikasi dompet digital apapun seperti *m-banking* semua perbankan, ovo, gopay, Shopeepay, dan media lainnya.

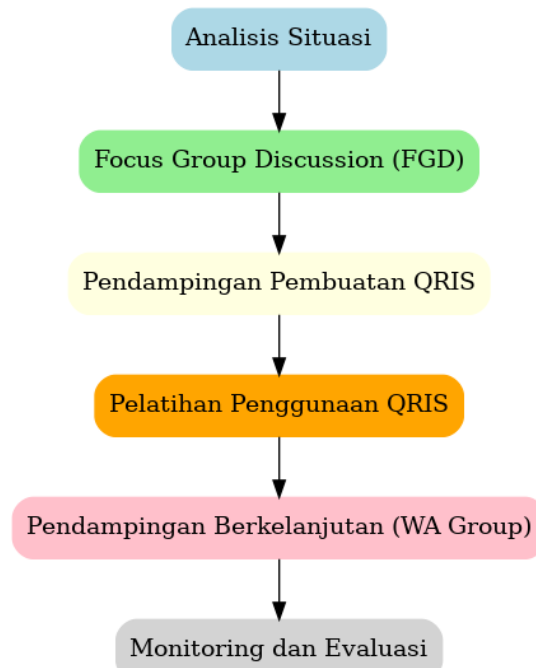
Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian ingin membantu para pelaku UMKM di Desa Gunungpring, khususnya para pedagaang di lingkungan wisata religi makam aulia untuk memeberikan pemahaman akan pentingnya memiliki dompet digital, kemudian sekaligus mendaftarkan dan mendampingi bagaimana cara penggunaan QRIS untuk UMKM. Dengan kegiatan ini diharapkan para pedagang sudah menyediakan *platform* pembayaran QRIS sehingga memudahkan pembeli untuk melakukan transaksi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan di Desa Gunungpring menggunakan rangkaian metode sebagai berikut:

1. Analisis situasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali informasi terlebih dahulu mengenai UMKM di lingkungan makam aulia Desa Gunungpring.
2. *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang pentingnya penggunaan dompet digital bagi UMKM terutama yang berlokasi di tempat-tempat wisata. FGD tidak dilakukan untuk seluruh pelaku UMKM di lingkungan makam aulia, karena jumlahnya sangat banyak. Tim PKM akan mengundang kurang lebih 30 peserta yang akan mewakili dalam FGD.
3. Pendampingan pembuatan QRIS. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu UMKM mendaftar atau membuat QRIS untuk kepentingan jual beli. Dengan kesibukan pedagang yang hampir 24 jam membuka lapak dagangan, tim pengabdian akan secara *door to door* mendatangi UMKM dan membuatkan QRIS. Dokumen yang dibutuhkan akan diinformasikan saat FGD, sehingga pelaku UMKM sudah menyiapkan dokumen dokumen yang dibutuhkan. Selain mendatangi secara langsung, tim pengabdian juga membuka *stand* untuk siapa saja yang membutuhkan bantuan dalam mendaftar QRIS, sehingga lebih efektif.
4. Pelatihan penggunaan QRIS. Setelah kode QRIS selesai dibuat dan dicetak, pelaku UMKM akan diajarkan bagaimana cara penggunaan dan bagaimana cara mengelola uang di akun tersebut. Pelatihan juga akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi UMKM.
5. Pendampingan. Pendampingan akan dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan media grup WA. Pelaku UMKM yang sudah memiliki QRIS akan digabungkan dalam 1 grup WA untuk komunikasi, apabila ada kendala atau pertanyaan kapanpun waktunya.
6. *Monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh tim PKM dalam rangka memantau dan mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pendampingan pembuatan QRIS. Setelah pendampingan, tim pengabdian akan memantau dan menyebarkan kuesioner untuk melihat keberhasilan penggunaan QRIS. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi akan dilaksanakan setelah pelatihan dan pendampingan bertepatan dengan akhir masa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para peserta, yang kemungkinan akan ditindaklanjuti dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.





Gambar 1. Alur Progam PKM

Kegiatan pengabdian pendampingan penggunaan aplikasi QRIS ini tidak hanya dilakukan sendiri oleh tim pengabdian, namun juga akan melibatkan mahasiswa Universitas Tidar penerima beasiswa Bank Indonesia (GENBI). Partisipasi peserta dalam kegiatan ini yaitu mengikuti secara lengkap kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi serta menyediakan dokumen-dokumen syarat pembuatan QRIS yang nantinya akan dibutuhkan. Tim pengabdian akan menyediakan kebutuhan berupa materi maupun fasilitas yang diperlukan seperti pencetakan kode QRIS untuk dipasang pada tempat usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Pada tanggal 1 – 6 Agustus dilakukan persiapan kegiatan berupa mengurus perizinan kepada pemerintah desa setempat dan pengurus paguyuban UMKM di area wisata religi, Makam Aulia Gunungpring, serta pendataan UMKM di lokasi tersebut. Pada tanggal 7 Agustus 2025 diselenggarakan FGD dengan para pelaku UMKM untuk memetakan fokus permasalahan atau kendala yang dialami.

Selanjutnya, pada tanggal 11 – 15 Agustus tim pelaksana PKM melakukan pendampingan penggunaan aplikasi digital QRIS pada UMKM di lingkungan Wisata Religi Gunungpring. Pendampingan ini meliputi asistensi pendaftaran QRIS, cetak *barcode*, dan pelatihan/ pendampingan penggunaan QRIS dalam transaksi harian di UMKM.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Hasil Kegiatan

Analisis Situasi

Sebagaimana hasil observasi awal di lingkungan makam aulia Desa Gunungpring, sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pembayaran tunai. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam melayani wisatawan, terutama generasi muda yang cenderung lebih nyaman menggunakan transaksi non-tunai melalui dompet digital. Dari wawancara singkat, teridentifikasi bahwa pelaku UMKM memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS, namun terkendala kurangnya informasi dan bimbingan teknis terkait proses pendaftaran.

Analisis situasi memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar (wisatawan digital) dan kesiapan pelaku UMKM (Avista et al., 2025). Wisatawan, khususnya generasi muda, cenderung mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi melalui sistem pembayaran non-tunai. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gunungpring masih mengandalkan pembayaran tunai tradisional. Kondisi ini menunjukkan adanya *digital gap* yang berpotensi menurunkan daya saing UMKM lokal di kawasan wisata. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM sektor pariwisata masih relatif rendah, terutama karena keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan, serta hambatan teknis dalam pengoperasian aplikasi digital (Irdawati et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi berupa sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan menjadi krusial untuk mendorong UMKM agar dapat beradaptasi dengan tren digitalisasi keuangan.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD diikuti oleh 30 pelaku UMKM yang mewakili berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner, souvenir, hingga jasa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyadari pentingnya digitalisasi pembayaran, namun masih banyak yang belum memahami mekanisme penggunaan QRIS. Peserta juga mengeluhkan keterbatasan waktu dan kesibukan usaha sebagai kendala utama untuk mengurus administrasi pendaftaran QRIS.



FGD menjadi sarana efektif untuk memetakan kebutuhan sekaligus hambatan UMKM. Melalui diskusi kelompok, terungkap bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki motivasi tinggi untuk bertransformasi digital karena menyadari bahwa wisatawan semakin terbiasa dengan pembayaran non-tunai. Namun demikian, masih terdapat kendala utama berupa keterbatasan pemahaman teknis, kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi dompet digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Hal ini membuktikan bahwa meskipun motivasi sudah terbentuk, proses adopsi tidak dapat dibiarkan berjalan sendiri, melainkan memerlukan intervensi berupa pendampingan intensif, baik dalam tahap pendaftaran QRIS maupun dalam praktik penggunaannya. Dengan demikian, FGD tidak hanya berfungsi sebagai forum tukar informasi, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi tim pelaksana PKM untuk merancang strategi pendampingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Pendampingan Pembuatan QRIS

Tim PKM berhasil membantu sekitar 13 UMKM dalam mendaftarkan akun QRIS. Proses pendaftaran dilakukan dengan dua metode, yaitu secara *door to door* dengan mendatangi langsung pelaku usaha di lapak dagangan mereka, serta melalui *stand* layanan yang disediakan oleh tim. Strategi jemput bola ini terbukti efektif karena sebagian besar pedagang memiliki keterbatasan waktu akibat jam operasional yang panjang. Selain itu, dokumen yang dibutuhkan telah dipersiapkan oleh peserta sejak awal sesuai arahan yang diberikan dalam FGD, sehingga proses pendaftaran berjalan lebih cepat dan efisien. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk segera menggunakan QRIS sebagai sarana transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa model pendampingan yang bersifat proaktif mampu mengurangi hambatan administratif dan mempercepat adopsi teknologi keuangan digital di kalangan UMKM.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Strategi pendampingan personal dan penyediaan stand terbukti mempercepat proses pendaftaran QRIS. Dengan hadir langsung ke lapangan, tim pengabdian mampu menjawab kendala teknis secara cepat sekaligus memberikan rasa nyaman kepada pelaku UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa model pendampingan berbasis kebutuhan lapangan lebih efektif dibanding hanya mengandalkan sosialisasi umum yang cenderung bersifat satu arah. Pendekatan personal mampu membangun kepercayaan serta meningkatkan partisipasi aktif UMKM, sehingga proses adopsi QRIS tidak sekadar bersifat formalitas, melainkan benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi pola terbaik dalam mendorong digitalisasi UMKM, terutama di wilayah wisata yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya.

Pelatihan Penggunaan QRIS

Setelah QRIS selesai dicetak, UMKM dilatih untuk menggunakannya dalam transaksi sehari-hari, mulai dari cara menerima pembayaran, mengecek saldo, hingga melakukan penarikan dana. Pelatihan dilakukan dengan metode praktik langsung di lapangan, sehingga peserta dapat langsung mencoba menggunakan QRIS pada transaksi simulasi. Hasilnya, beberapa pelaku usaha yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi dompet digital kini mampu mempraktikkan secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi digital di kalangan UMKM. Lebih dari itu, pelatihan langsung mendorong pelaku usaha untuk merasa lebih percaya diri dalam mengelola transaksi digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang siap diterapkan pada aktivitas usaha sehari-hari.

Pelatihan praktik langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai cara kerja QRIS, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, adopsi teknologi tidak hanya berhenti pada tahap kepemilikan akun, melainkan berlanjut pada keterampilan dalam mengelola transaksi digital secara mandiri. Temuan ini menguatkan argumen bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku digital pada UMKM (Ananda et al., 2024; Izzati et al., 2025; Yulianto & Chasanah, 2025). Selain itu, peningkatan literasi digital ini menjadi pondasi penting bagi pengembangan usaha di era ekonomi digital, terutama bagi UMKM di sektor pariwisata yang dituntut mampu melayani konsumen dengan sistem pembayaran modern (Savitri & Riofita, 2025).

Pendampingan Berkelanjutan

UMKM yang sudah memiliki QRIS digabungkan dalam satu grup WhatsApp. Melalui grup ini, mereka dapat bertanya kapanpun jika menghadapi kendala teknis dalam penggunaan QRIS. Selain itu, tim pengabdian juga aktif memberikan informasi tambahan, tips penggunaan, serta materi edukasi terkait keuangan digital. Strategi pendampingan berbasis media komunikasi daring ini terbukti efektif karena mampu menjaga kesinambungan interaksi antara tim pengabdian dan pelaku UMKM tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha dalam menggunakan QRIS, tetapi juga memperkuat komunitas belajar antar-UMKM yang saling mendukung. Dengan demikian, grup WhatsApp berfungsi sebagai media pendampingan berkelanjutan sekaligus forum diskusi kolektif yang mempercepat proses adopsi teknologi digital di lingkungan UMKM.

Monitoring dan Evaluasi

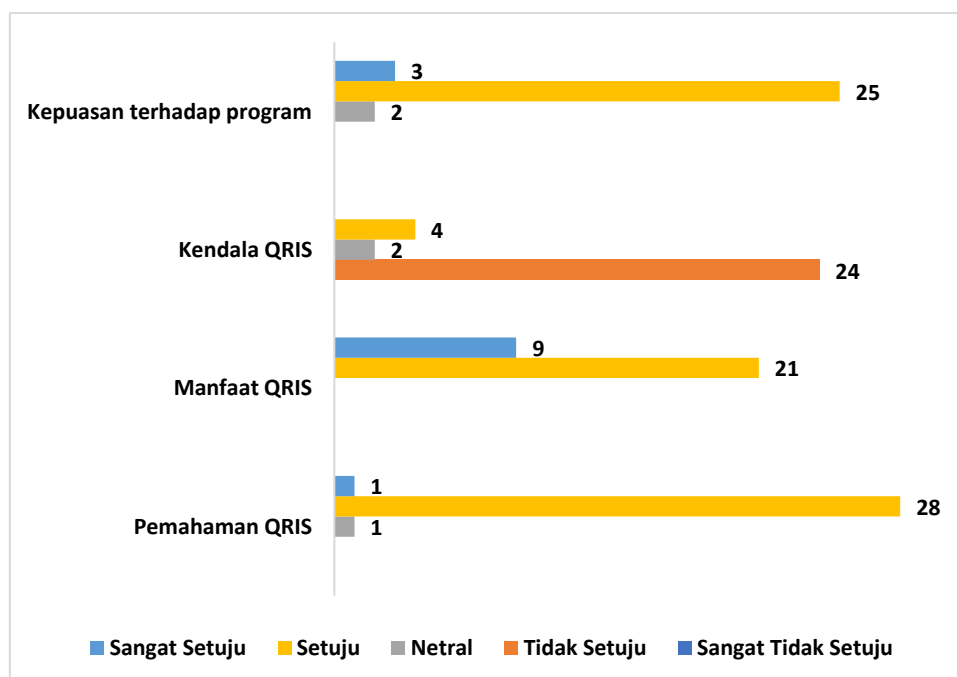
Setelah penggunaan QRIS, tim PKM melakukan monitoring melalui penyebaran kuesioner. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM merasa terbantu dengan adanya QRIS, terutama dalam meningkatkan kenyamanan konsumen wisatawan yang sudah terbiasa menggunakan pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan tren literatur yang menyebutkan bahwa adopsi digital mampu memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil (Avista et al., 2025; Rosintan et al., 2023). Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet di lokasi tertentu serta kurangnya pemahaman sebagian konsumen yang masih terbiasa menggunakan pembayaran tunai. Fakta ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital tidak hanya bergantung pada kesiapan pelaku UMKM, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur serta literasi keuangan digital di tingkat konsumen. Oleh karena



itu, hasil monitoring ini menjadi masukan penting bagi tindak lanjut program pengabdian, baik dalam bentuk perbaikan infrastruktur pendukung maupun edukasi berkelanjutan bagi pengguna.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Tim PKM melaksanakan evaluasi setelah peserta pendampingan penggunaan QRIS. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta memahami cara membuat dan menggunakan QRIS setelah mengikuti pendampingan. Pada poin manfaat QRIS bagi UMKM, mayoritas peserta menyatakan bermanfaat dan sangat bermanfaat. Dengan kata lain, para peserta merasakan bahwa QRIS bermanfaat dalam mempercepat transaksi dan menarik pelanggan. Pada kendala penggunaan QRIS bagi mayoritas peserta menyatakan tidak ada kendala yang berarti, meskipun ada 4 peserta yang menyatakan bahwa mereka mengalami kendala. Temuan ini akan ditindaklanjuti dengan memberikan pendampingan secara intensif. Sebagian besar peserta kegiatan juga menyatakan bahwa mereka puas terhadap program pendampingan QRIS ini



Gambar 4. Hasil Evaluasi Program

Dampak Kegiatan PKM

Dampak Ekonomi

Adopsi QRIS terbukti memberikan alternatif pembayaran yang lebih modern dan praktis bagi pelaku UMKM di kawasan makam aulia Desa Gunungpring. Kehadiran sistem pembayaran digital ini mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung, karena mereka dapat bertransaksi dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan konsumsi masa kini. Selain itu, penggunaan QRIS juga berdampak positif terhadap potensi peningkatan transaksi UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk melayani konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda yang sudah terbiasa melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM juga mengalami peningkatan. Setiap hasil penjualan kini langsung tercatat di

aplikasi dompet digital, sehingga memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Proses ini membantu UMKM menjadi lebih tertib dalam administrasi keuangan sekaligus mendukung pengembangan usaha mereka secara lebih profesional.

Dampak Sosial

Selain memberikan manfaat praktis dalam transaksi, program adopsi QRIS juga mendorong perubahan perilaku di kalangan pelaku UMKM. Dari yang semula terbiasa dengan pola transaksi tunai tradisional, kini mereka mulai beralih pada transaksi digital. Perubahan ini menjadi langkah awal dalam membentuk budaya ekonomi digital di tingkat lokal, khususnya di kawasan wisata makam aulia Desa Gunungpring. Selain itu, penggunaan teknologi pembayaran digital menumbuhkan rasa percaya diri bagi para pelaku UMKM. Mereka merasa mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal dalam arus digitalisasi. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting bagi UMKM untuk lebih siap bersaing di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Kegiatan pendampingan yang berlanjut melalui grup WhatsApp juga memperkuat jejaring antar pelaku usaha. Interaksi dalam grup ini menumbuhkan solidaritas serta budaya saling berbagi pengalaman, terutama terkait penggunaan QRIS dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada aspek sosial berupa penguatan jaringan usaha dan peningkatan literasi digital kolektif.

Dampak Pendidikan dan Literasi Digital

Program pendampingan QRIS di Desa Gunungpring juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital para pelaku UMKM. Mereka tidak hanya mampu menggunakan dompet digital untuk menerima pembayaran, tetapi juga memahami cara mengelola saldo hingga melakukan penarikan dana secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas individu dalam memanfaatkan teknologi finansial secara praktis.

Seiring dengan itu, kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi melalui transaksi digital semakin terbentuk. Dengan sistem pembayaran yang otomatis tercatat di aplikasi, pelaku UMKM mulai menyadari bahwa transaksi digital dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih akurat dan transparan. Secara tidak langsung, program ini turut memperkuat kemampuan adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi finansial (*fintech*). Kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan inovasi keuangan modern menjadi bekal penting bagi keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin menuntut kecepatan, efisiensi, dan keterbukaan.

Dampak Keberlanjutan (*Sustainability*)

Program pendampingan QRIS yang dilaksanakan di Desa Gunungpring juga memiliki relevansi strategis terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Secara khusus, kegiatan ini mendukung tujuan ke-8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta tujuan ke-9 tentang Inovasi dan Infrastruktur. Melalui adopsi sistem pembayaran digital, UMKM tidak hanya memperoleh efisiensi dalam transaksi, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penggunaan QRIS membuat UMKM semakin tahan dalam menghadapi perubahan pola konsumsi masyarakat yang kini cenderung beralih ke transaksi non-tunai. Hal ini



menjadi modal penting agar pelaku usaha tetap relevan dengan preferensi konsumen, khususnya wisatawan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Kegiatan ini membuka peluang tindak lanjut berupa penguatan ekosistem digital di kawasan wisata Gunungpring. Potensi yang dapat dikembangkan antara lain pembentukan *e-commerce* lokal atau *marketplace* berbasis komunitas, sehingga UMKM dapat memperluas jangkauan pemasaran dan mengoptimalkan potensi ekonomi desa wisata secara lebih terpadu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan adopsi QRIS bagi UMKM di kawasan wisata makam aulia Desa Gunungpring berhasil memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha. Melalui rangkaian kegiatan FGD, pelatihan, pendampingan personal, hingga monitoring, program ini mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pasar wisatawan digital dengan kesiapan UMKM lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya berhasil memiliki akun QRIS, tetapi juga mampu menggunakannya dalam praktik transaksi sehari-hari. Hal ini menandai terjadinya perubahan perilaku dari pola transaksi tunai tradisional menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan akuntabel. Peningkatan literasi digital, kesadaran pencatatan keuangan, serta tumbuhnya rasa percaya diri pelaku usaha menjadi bukti bahwa pendampingan intensif sangat diperlukan untuk mempercepat transformasi digital UMKM.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan tujuan 9 (Inovasi dan Infrastruktur). Dengan adanya QRIS, UMKM di Desa Gunungpring semakin siap dalam menghadapi perubahan pola konsumsi masyarakat sekaligus membuka peluang untuk pengembangan ekosistem digital yang lebih luas di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan berbasis kebutuhan lapangan, praktik langsung, serta pemanfaatan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp terbukti menjadi strategi efektif dalam mendorong digitalisasi UMKM di kawasan wisata.

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat menjadi tindak lanjut dalam mendukung keberlanjutan digitalisasi UMKM di kawasan wisata Gunungpring.

1. Bagi pelaku UMKM, penting untuk terus meningkatkan literasi digital tidak hanya sebatas penggunaan QRIS, tetapi juga dalam pencatatan keuangan, pemasaran digital, dan keamanan transaksi. Konsistensi dalam menggunakan QRIS di setiap transaksi akan membentuk kebiasaan baru bagi konsumen sekaligus memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi perubahan pola pembayaran. Selain itu, jejaring antar pelaku UMKM perlu dipertahankan melalui forum atau grup digital agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan solusi.
2. Bagi pemerintah desa dan pengelola kawasan wisata, dukungan fasilitas sangat dibutuhkan, terutama dalam penyediaan akses internet yang stabil di area wisata. Ke depan, pemerintah desa dapat menghadirkan ruang edukasi atau help desk digital yang berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus pendampingan bagi UMKM dan wisatawan. Program digitalisasi UMKM juga dapat diintegrasikan dengan agenda



- promosi wisata desa, sehingga dampaknya tidak hanya terbatas pada transaksi, tetapi juga pada peningkatan kunjungan wisata.
3. Bagi lembaga keuangan dan mitra perbankan, diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap penyediaan QRIS, tetapi juga memberikan pendampingan lanjutan terkait pemanfaatan layanan digital lain, seperti tabungan *online*, pinjaman mikro, maupun fitur pencatatan otomatis. Layanan *customer support* yang mudah dijangkau juga menjadi penting agar pelaku UMKM tidak merasa kesulitan ketika menghadapi kendala teknis.
 4. Sementara itu, bagi tim PKM dan akademisi, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan ekosistem ekonomi digital di kawasan wisata lainnya. *Monitoring* berkala perflu terus dilakukan untuk melihat keberlanjutan penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap perkembangan usaha UMKM. Selain itu, program lanjutan berupa pelatihan pemasaran digital dan manajemen usaha berbasis teknologi sangat diperlukan agar UMKM tidak hanya mampu bertransaksi digital, tetapi juga semakin kompetitif dalam persaingan pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. S. J., Hafiz, A. P., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pelaku UMKM dalam Pemasaran Syari'ah. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 82–98. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i3.1092>
- Andhika, M., Ariani, M., & Budiarto, B. (2025). Tantangan Perkembangan Teknologi Melalui Metode Pembayaran QRIS Bagi UMKM dan Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1522–1539.
- Avista, D. R., Arofatul Sekar Langit, U., & Mashudi. (2025). Literasi Digital dan Penguatan UMKM: Tinjauan Teoritis terhadap Strategi Pemberdayaan di Daerah Terpencil. *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55–60. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Paraduta/article/view/913>
- Haholongan, R., Fazreen, S., Putri, D. R., Hapsari, A. D., & Septiana, N. (2024). Penyuluhan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran kepada pelaku usaha ikan hias Jatinegara. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3223–3227.
- Irdawati, Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayan, R. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pelatihan Daring Bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–31.
- Islami, R. N., Hasanah, N., & Purnomo, S. H. (2025). Edukasi QRIS terhadap Masyarakat di desa Long Kenipe : Meningkatkan Pemahaman dan Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1158>
- Izzati, S., Rizky, F. Al, Putri, A. I., Audi, F. I., Nurahayu, D., & Aprilila, D. (2025). Pemanfaatan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Transaksi UMKM Studi Kasus : Cafe Barika Pematangsiantar Saffira. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 23–29. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi>
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosioalisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM. *Digulis Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v2i1.75074>



- Pransiska, L., & Nofirda, F. A. (2023). Dampak Ekonomi Digital terhadap Penggunaan Aplikasi DANA pada Gen Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26604–26609. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10901%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10901/8669>
- Rosintan, L., Soeharjoto, & Dewi, R. (2023). Literasi Digital Bagi Umkm. *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal of Community Services)*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i2.2404>
- Savitri, P., & Riofita, H. (2025). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 5126–5130.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompot Digital) Sebagai alat Pembayaran pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123–130. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>
- Sudjono, P. (2023). Makam Aulia Gunung Pring, Wisata Religi yang Tak Pernah Sepi. *Kedaulatan Rakyat Jogja*. <https://www.krjogja.com/kedu/1242448934/makam-aulia-gunung-pring-wisata-religi-yang-tak-pernah-sepi>
- Wahyudi, Y., Sasongko, G., Fevriera, S., Saraswati, B. D., & Titis, A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang dan Pelaku Usaha di Salatiga. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.1960>, 4(1), 63–75.
- Yulianto, F. D., & Chasanah, U. (2025). Kegiatan Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan QRIS Guna Meningkatkan Sistem Pembayaran Secara Efisien pada Pelaku Usaha Mikro Jeruk Zea Ice, Deltasari Indah, Sidoarjo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 111–119.

